

**PENERAPAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA
(Study Kasus Pada MIMA 7 Labuhan Ratu
Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Oleh

RESTU AFRIANSYAH

NPM:1611100164

**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023**

**PENERAPAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA
(Study Kasus Pada MIMA 7 Labuhan Ratu
Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Oleh

RESTU AFRIANSYAH

NPM : 1611100164

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing 1 : Busmayaril, S.Ag,M.Ed
Pembimbing 2 : Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023M**

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas III MIMA 7 LABUHAN RATU yang dilatar belakangi observasi awal yang menunjukkan kurangnya minat membaca pada mata pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil belajar membaca pada mata materi bahasa Indonesia masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu diangka 7.8 hal ini menunjukkan masih rendahnya minat membaca siswa pada materi bahasa Indonesia, oleh karena itu model pembelajaran menggunakan modul diharapkan dapat meningkatkan belajar membaca pada pelajaran bahasa Indonesia kelas III. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian dilaksanakan pada dua siklus setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III yang berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif berupa lembar observasi dalam keterlaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar modul.

Tujuan penelitian untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran menggunakan media modul siswa dikelas III MIMA7 Labuhan Ratu Bandar Lampung disetiap siklus pada materi Bahasa Indonesia. metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian dilaksanakan pada 2 siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III MIMA 7 Labuhan Ratu yang berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi dalam keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain 1) keterlaksanaannya model pembelajaran menggunakan media bahan ajar modul pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui hasil evaluasi setelah pembelajaran. Selasi pada setiap siklusnya hasil belajar evaluasi diakhir pembelajaran menggunakan bahan ajar modul mengalami peningkatan yang ditunjukan pada hasil belajar siswa pada setiap tindakan sebagai berikut: nilai awal sebelum diadakan tindakan menunjukan nilai rata-rata yaitu hanya diangka 6.5 Nilai tersebut masih dibawah nilai KKM

yang ditentukan yaitu diangka 5.0 pada tindakan siklus I menunjukan nilai rata-rata 63.47 dan siklus II berada diangka 7.8 bentuk pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar modul akan lebih efektif dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa, perencanaan yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas salah satu contohnya dengan menggunakan media bahan ajar modul. Dengan materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Kata kunci: *Penerapan bahan ajar Bahasa Indonesia*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu Afriansyah

NPM : 1611100164

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kecerdasan majemuk untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikat dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 april 2022

Penulis,



Restu Afriansyah
NPM 1611100164



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA (Study
Kasus Pada MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung)**
Nama : RESTU AFRIANSYAH
NPM : 1611100164
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

BUSMAYARIL, S.Ag, M.Ed
NIP. 19750810200911013

ANTONTRI HASNANTO, M.Pd
NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. CHAIRUL AMRIYAH, M.Pd
NIP. 196810201989122003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA (study Kasus Pada MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung)**, Oleh: **RESTU AFRIANSYAH NPM: 1611100164**, Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah dimunaqosyakan pada hari/tanggal: **Jumat, 02 Desember 2022 pukul 13.00-15.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Sekretaris : **Yuli Yanti, M.Pd.I**

Pembahas Utama : **Dr. Ahmad Sodik, M.Ag**

Pembahas Pendamping I : **Busmayaril, S.Ag, M.Ed**

Pembahas Pendamping II : **Anton Trihasnanto, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

Motto

Allah Ta'ala berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah:5)

Ayat ini pun diulang,

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah:6)

Don't give up!

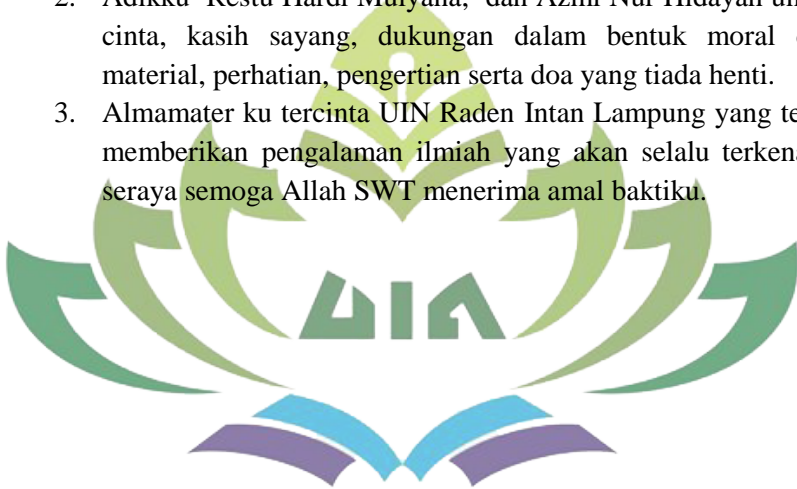
Kegagalan bukanlah akhir dari segalanya.

Kegagalan adalah pintu gerbang meraih kesuksesan

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu memberi dukungan kepada saya, terutama bagi:

1. Untuk kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Suyanto dan Ibu Sri Insiyah .Atas segala cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, perhatian dan telah membimbing, mendidik dan mendoakan keberhasilanku sehingga dapat menyelesaikan studi S1.
2. Adikku Restu Hardi Mulyana, dan Azmi Nur Hidayah untuk cinta, kasih sayang, dukungan dalam bentuk moral dan material, perhatian, pengertian serta doa yang tiada henti.
3. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang akan selalu terkenang seraya semoga Allah SWT menerima amal baktiku.



RIWAYAT HIDUP

Restu Afriansyah dilahirkan di Tulang Bawang pada tanggal 04 April 1998 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Suyanto dan Ibu Sri Insiyah dengan adek laki-laki bernama Restu Hardi Mulyana dan Azmi Nur Hidayah.

Jenjang pendidikan pertama penulis dimulai dari taman kanak-kanak (TK) Dharma Pertiwi, Kecamatan Way Serdang kabupaten Mesuji pada tahun 2003, kemudian melanjutkan sekolah dasar (SD) Negeri 1 Sendang Agung kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung tengah yang diselesaikan pada tahun 2010, selanjutnya lanjut ke sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Bandar Mataram kecamatan Bandar mataram kabupaten Lampung Tengan dan diselesaikan pada tahun 2013, dan melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Purbolinggo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung timur yang diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Universita Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima difakultas tarbiyah dan keguruan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI).



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan, karena terselesikanya skripsi ini merupakan anugerah dan kebahagiaan yang sangat besar, namun sangat penulis sadari, bahwa terselesikanya skripsi ini tidak luput dari bantuan, dukungan dan kepedulian dari semua pihak yang membantu terselesikanya skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dra. Chairul Amriyah, M.Pd dan Deri Firmsansyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Busmayaril, S.Ag,M.Ed dan Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Staf Pengajar Prodi PGMI atas informasi, bantuan, binaan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di PGMI.
5. Ibu Hasihah S.Pd (kepala sekolah) beserta rekan-rekan Dewan Guru MIMA 7 Labuhan Ratu atas segala dorongan dan bantuannya.
6. Untuk kedua orang tuaku yang sangat saya hormati dikarenakan telah memberikan dukungan dan dorongan baik moril maupun materil terutama doa sehingga diberikan kelancaran pada penulisan skripsi ini
7. Rekan-rekan mahasiswa PGMI, atas aegala kebersamaan dan kerjasamanya, semoga didepan kesuksesan menunggu kita semua, aamiin
8. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu proses penulisan dalam menyelesaikan perkuliahan di program PGMI UIN Raden Intan Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin Ya Rabbal Alamin

Bandarlampung, 19 April 2022

Restu Afriansyah
NPM 1611100164



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	ivx
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian	14
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	18

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Definisi Strategi Pembelajaran	21
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	22
2. Tujuan Membaca	25
3. Langkah- langkah pembelajaran membaca	27
B. Kemampuan Metode Membaca	28
1. Metode Membaca.....	28
2. Kemampuan Membaca	29

3. Faktor-Faktor yang memengaruhi keterampilan membaca	30
C. Kecerdasan Majemuk	31
1. Pengertian Kecerdasan.....	31
2. Latar Belakang Kecerdasaan Majemuk	34
3. Aplikasi Teori Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah.....	35
D. Pendidikan Bahasan Indonesia	37
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	37
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Dasar	38
3. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	40
4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Dasar	40
E. Kerangka Berfikir	41
F. Hipotesis Tindakan	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
1. Rancangan dan Jenis Penelitian	44
B. Instrumen Penelitian	45
C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Indikator Kinerja.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

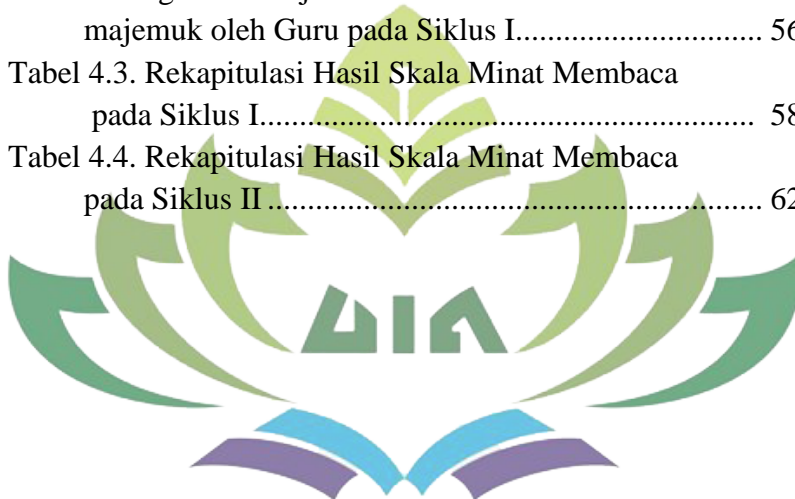
A. Hasil Penelitian	48
1. Siklus 1	48
2. Siklus 2	58
B. Pembahasan	63
C. Temuan Penelitian.....	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	67
B.saran	67

TABEL

	Halaman
Tabel 1 Perolehan nilai kelas 3 MI 7 masyariqul anwar labuhan ratu bandar lampung 2022	7
Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Skala Pengamatan Minat Membaca Pada SD/MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar lampung	45
Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis kecerdasan majemuk oleh Guru pada Siklus I.....	56
Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Skala Minat Membaca pada Siklus I.....	58
Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Skala Minat Membaca pada Siklus II	62



GAMBAR

Halaman

Tabel 4.1. Peningkatan Hasil Skala Minat Membaca..... 42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah dalam skripsi ini. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah, “Penerapan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca siswa kelas 3 MIMA7 Labuhan Ratu Bandar Lampung”. Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam proses pengarahannya untuk pencapaian tujuan dan proses melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.¹

2. Kecerdasan Majemuk.

konsep penilaian kecerdasan anak dengan beberapa tolak ukur kemampuan perkembangan dalam belajar yang ditandai anak tumbuh dan berkembang sebagai suatu keseluruhan, tidak hanya satu dimensi saja yang berkembang dalam suatu waktu tertentu atau sebaliknya

¹ Nurdyansyah. N., *Eni fariyarul Fahyuni, Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hlm .1*

tidak semua dimensi memiliki kecepatan perkembangan yang sama.²

3. Meningkatkan Keterampilan Membaca

Pandangan sebagai suatu kegiatan yang aktif karena pembaca tidak hanya menerima yang dibacanya saja, melainkan berproses untuk memahami, merespon, mengevaluasi, dan menghubungkan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada pada dirinya.³

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kehidupan universal dalam kehidupan manusia. Dalam tinjauan historis kita telah mengetahui bahwa pendidikan terjadi sejak dulu kala. Pendidikan terjadi sejak manusia ada. Pendidikan terjadi dari peradaban yang paling sederhana sampai dengan peradaban yang paling kompleks seperti dewasa ini. Tidak ada kegiatan dalam kehidupan masyarakat tanpa adanya kegiatan pendidikan. Pendidikan selalu melekat pada kehidupan manusia itu sendiri, pendidikan dapat dikatakan hidup manusia itu sendiri. Selama manusia itu hidup terjadi suatu proses pendidikan. Sebab pendidikan pada hakikatnya adalah usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Dalam kehidupan di suatu Negara memiliki pedoman/ landasan hidup yang berguna Sebagai anggota masyarakat dan warga Negara Indonesia yang memiliki falsafah hidup pancasila maka setiap pendidik harus mengutamakan penghayatan dan pengamalan pancasila dalam melaksanakan praktek pendidikan. Pengalaman dan penghayatan pancasila ini sebagai seorang pendidik mempunyai kewajiban ganda, yaitu menghayati dan mengamalkan pancasila bagi dirinya sendiri dan menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa-siswanya.

² Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), h. 2.4-2.5

³ <https://visiuniversal.blogspot.com/2014/02/cara-meningkatkan-keterampilan-membaca.html>. Diakses Pada 24 Desember 2021

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 2 dan 3 merumuskan dasar, fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional sebagai berikut. Ayat pertama (1) pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Ayat kedua (2) pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Pendidikan terjadi sejak manusia dulu kala. Pendidikan terjadi sejak manusia berinteraksi dengan sesama dan menjadi sebuah pembelajaran yang dapat menjadi pedoman hidup manusia dalam suatu Negara, juga dapat menerapkan pendidikan yang harus diamalkan sebagai landasan hidup di suatu Negara yang dapat menjadi aturan atau pedoman bermasyarakat dinegara Indonesia ini.

Dunia pendidikan dituntut lebih efektif dan menyenangkan. Meningkatnya kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga dalam pendidikan memerlukan dasar nilai-nilai ideal yang dapat menjadi sumber kebenaran dan kekuatan apa yang menjadi yang dicita-citakan. Dasar tersebut juga harus menjadi standar nilai mengevaluasi aktivitas pendidikan yang diselenggarakan.⁵ Dalam suatu bangsa pendidikan memang penting untuk mencerdaskan pola pikir suatu bangsa untuk memajukan suatu bangsa itu sendiri.

Berbicara tentang guru tentu tidak bisa dilepaskan dari sosok seorang yang berilmu, berwawasan luas di bidang tertentu, berjasa mengantarkan orang lain kepada kebaikan, dan mencegahnya dari

⁴ Hamzah B. Uno Bina Lamanenggo, 2016. "Landasan Pendidikan" .Jakarta. hlm. 38-40

⁵ Mohammad Syaifudih, 2019. "Implementasi Pembelajaran Tematik Di kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta" *Tadris: Jurnal Keguruan Ilmu Tarbiyah* 02. hlm 139-144

keburukan. Sebab, hanya orang-orang berilmu, berwawasan luas, dan menginginkan orang lain menjadi baik, yang mampu menjalankan tugas-tugas tersebut. Sebagai agama yang mulia, Islam mendorong sekali umatnya menjadi seorang pendidik yang berilmu, menyuruh kepada kebaikan, mencegah dari keburukan.

Menurut ilmu pendidikan adalah suatu kewajiban yang dilakukan setiap individu, Allah SWT berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
 أَنْتُمْ وَأَنْتُمْ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman! apabila kamu dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al- Mujadilah 58:11).⁶

Dalam kegiatan pendidikan terdapat adanya belajar dan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama yang dilakukan dalam sebuah proses pendidikan. Aktivitas belajar akan dapat terlaksana jika siswa diberi kesempatan untuk mengikuti proses pembelajaran. Demikian pula, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika siswa terlibat dalam belajar. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk memperoleh kompetensi. Kompetensi yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁷ Kesimpulannya, belajar proses yang dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang didapat peserta didik disuatu kegiatan, belajar yang dilakukan disekolah atau

⁶ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020.

⁷ Ridwan Abdullah Sani, 2019. Strategi Belajar Mengajar . Jakarta, hlm.1

tempat-tempat lainnya yang dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan untuk anak-anak.

Bahasa merupakan media pertama dalam berkomunikasi sehingga kebutuhan terhadap pemahaman bahasa sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Dengan bahasa seseorang mampu menyampaikan maksud dan tujuan sehingga informasi dan pesan yang disampaikan kepada orang-orang lain atau masyarakat tersampaikan dengan baik. Informasi dan pesan yang akan disampaikan juga harus dibahasakan secara penuh agar maknanya juga dapat dipahami oleh penerima dengan mudah karena kesulitan dalam memahami suatu informasi dan pesan dapat mengakibatkan perbedaan interpretasi dan pemahaman. Kesimpulan, bahasa sebagai alat berbicara atau komunikasi dengan sesama manusia. Selama ada bahasa manusia dapat berinteraksi, dengan begitu manusia dapat menjalin hubungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, bahasa dapat juga dijadikan media untuk mengekspresikan gagasan dan pikiran seseorang. Dengan pemahaman dan ekspresi yang jelas, informasi dan pesan dapat dipahami dan diartikan dengan mudah oleh penerimanya, selain ekspresi seseorang dalam menyampaikan informasi dan pesan akan menyebabkan tingkat pemahaman yang berbeda juga oleh penerimanya. Hal tersebut dikarenakan ekspresi seseorang dalam menyampaikan pesan dipengaruhi oleh latar belakang budaya sosial dan masyarakat.⁸

Keterampilan pertama dalam berbahasa adalah membaca. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses

⁸ Reni Nurriyani, Siti Ansoriayah & Dina Aryani, "Analisis Jurnal Pengajaran Bahasa Indonesia" vol.12 Nomor 1 Januari-Juni 2019, hlm.29

menerjemahkan simbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan. Suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengalaman kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan membaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.⁹ Interaktif adalah model hubungan secara serentak. Membaca serentak juga dapat dipahami oleh setiap peserta didik, yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Ada dua cara yang ditempuh membaca dalam memperoleh makna dari barang cetak yaitu (1) langsung, (2) dan tidak langsung. Langsung yakni menghubungkan ciri dari penanda dari tulisan dengan maknanya. Sedangkan tidak langsung berarti pembaca mengidentifikasi bunyi dalam kata dan menghubungkan dengan maknanya. Dari cara pembaca memperoleh pesan ini selanjutnya dapat dibedakan adanya dua jenis membaca, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut.

Pengajaran membaca sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri dan menumbuhkan minat baca. Melalui pengajaran membaca bersuara guru dapat menjadikan barang cetak (mati) menjadi hidup. melalui kegiatan ini guru dapat memberikan contoh cara membaca dengan kecepatan, irama, dan suara yang tepat selain itu guru dapat mengajak anak untuk memasuki dunia buku, menjadikan anak lebih dekat dengan tulisan

⁹ Farida Rahim, 2018. *Penajaran Membaca Disekolah Dasar*. Jakarta, hlm.3-4

cara anak untuk mengakrabi buku adalah sebagai berikut.¹⁰ membaca juga dapat dilakukan dalam hati dan secara bersuara dalam mulut, dalam membaca juga terdapat dua permulaan dengan cara mengejah atau dibaca perhuruf, sedangkan membaca langsung dibaca tanpa ada huruf diejah perhuruf. Membaca secara langsung ini biasanya peserta didik yang sudah lafal huruf dan membaca secara cepat dan jelas. Selain itu membaca juga memiliki seni dalam suara atau intonasi supaya sipendengar dan pembaca dapat lebih mudah dipahami saat membaca atau mendengarkan sipembaca.

Kenyataan dari tes membaca pada pelajaran bahasa Indonesia kelas III MIMA 7 masyariqul anwar labuhan ratu Bandar lampung mendapatkan nilai yang belum memuaskan dengan nilai yang diberikan guru >7.0 dalam pembelajarannya. Pernyataan ini diperkuat dalam tabel nilai yang sebagai berikut:

Tabel 1
Perolehan nilai kelas 3 MI 7 masyariqul anwar labuhan ratu bandar lampung 2022

NO	NAMA	Kopetensi Pengetahuan	
		UTS	UAS
1	Abdul karim yusuf	56	50
2	Abiyan Sayyatun N	70	88
3	Afifa Nur Auliya	75	82
4	Ahmad Faidi Lutfi	83	88
5	Aura Lia Puspita	60	49
6	Azriel Bima Syahputra	62	64
7	Clarisa Putri Pratiwi	60	56
8	Fadlan Efendi	80	86
9	Galang Faturrohman	76	75
10	Gavien Arfinov	80	82

¹⁰ St. Y. Slamet, 2019. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta hlm.102

11	Kholifah Widia Wati	75	80
12	Maulana Putra	80	70
13	Miftahul Alif Marzuki	50	45
14	M. Rizqi Pratama	80	80
15	Ellen Khumairoh	80	76
16	Kirana Azqia	68	65
17	Asila Aulia	60	64
18	Dika Erlangga	75	75
19	Saipul Romadhon	50	60
20	Bagas Prasetyo	70	80
21	Winda Nirmala Putri	75	90
22	Siawanto	60	60
23	Dirga Saputa	60	60
24	Rohman	70	80
25	Sila Anggraini	70	70
26	Yuda Ariwibowo	80	80
27	Atika Kulama S	80	70
28	Sri Wati	60	65
29	Iskandar Zulkarnain	80	70
30	Setia Wati	80	80

Data diolah peneliti 2022

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan membaca peserta didik kelas III MIMA 7 Masyariqul anwar masih tergolong belum mampu membaca dengan baik. Maka dapat disimpulkan dari data prapenelitian di sekolah tersebut bahwa masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca hal ini dapat menjadi masalah oleh peserta didik kelas III di MI 7 labuhan Ratu Bandar Lampung.

Hal ini terjadi karena ada peserta didik belum bisa membaca dengan lancar, karena peserta didik kurang buku. Hal ini terjadi saat prapenelitian disekolah mima 7 labuhan Ratu Bandar lampung. Selain kurangnya buku fasilitas proyektor, ruang kelas belum

terpenuhi ini sangat mempengaruhi peserta didik dalam menuntut ilmu disekolahan. Maka dalam pembelajaran guru menggunakan media saja dan buku cetak yang dipegang oleh guru untuk proses pembelajaran disekolah¹¹

Penyediaan bacaan sebagai bahan rangsangan media pembelajaran dan pemberian kesempatan untuk mendiskusikan isinya akan mendorong pembelajar untuk menggunakan dan menguji cobakan kemampuan literasinya. Keterampilan membaca menulis disadari sebagai cara mengomunikasikan sesuatu yang berbeda dari bahasa lisan. Demikian pengembangan literasi akan menjadi bagian dari perkembangan alamiah pembelajar. Oleh karena keterampilan membaca dan menulis sering berkembang secara simultan pembelajar dapat menemukan kemampuan literasinya dalam sebuah konteks yang bermakna. Oleh karena itu penyediaan bahan ajar berisi permasalahan yang memerlukan pemecahan masalah, bagi peserta didik juga dapat melatih, mengasah, dan meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan mengantarkan mereka pada kemahiran literasi tingkat tinggi.¹² Literasi adalah kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan dengan cara melihat, menyimak menulis, dan berbicara. Dengan begitu guru memberikan pelatihan membaca siswa agar menjadi faham apa yang telah dibacanya dalam proses belajarnya.

Guru merupakan faktor penentu yang tak kalah pentingnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena guru sebagai motor penggerak komponen, seperti: materi ajar, alat peraga, alat dan bahan laboratorium serta media belajar lainnya. Komponen itu baru bermakna bila disampaikan oleh guru secara profesional. Hal senada dipertegas Joni dalam Idris menyatakan bahwa salah satu persyaratan penting terwujudnya pendidikan bermutu, apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik yang profesional dan keahliannya dapat diandalkan. Dengan demikian gagasan yang merupakan pesan

¹¹ Hasil Prapenelitian, "Mima 7 Labuhan ratu"

¹² Khabib Sholeh, 2016. Fathur Rokhman, M, Hum. Rustomo, M, Hum. Zamzani, "Kecerdasan Majemuk". Yogyakarta, hlm 3- 4

pendidikan dapat dikelola dengan baik sesuai tuntutan kurikulum, kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah serta perkembangan globalisasi.¹³

Keterlibatan langsung siswa dengan materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan dapat mengembangkan kecerdasan optimalnya dikarenakan pada usia sekolah dasar rasa ingin tau yang dimiliki sangat besar. Hal ini sesuai yang diutarakan oleh Piaget (dalam Trianto) bahwa pada usia 7-11 tahun siswa sedang berada pada fase operasional kongkrit yang pada umumnya mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat kongkrit dan siswa sudah mampu berpikir logis meski masih terbatas pada situasi sekarang.¹⁴

Hasil observasi awal di kelas kelas 3 di MIMA 7 labuhan Ratu Bandar Lampung pada hari Senin, 1 Oktober 2021 ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan yaitu buku guru dan buku siswa serta LKS sebagai alternatif bahan ajar penunjangnya. LKS yang digunakan dari pemerintah akan tetapi penggunaan LKS dirasa masih kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi yang terdapat dalam buku pemerintah dirasa terlalu sempit sehingga guru harus menyesuaikan sendiri materi yang akan diajarkan kepada siswa. LKS yang digunakan tidak menggambarkan LKS yang sesuai dengan perkembangan siswa kelas III Sekolah Dasar yang lebih menyukai dengan LKS bergambar. LKS tidak dilengkapi dengan kegiatan – kegiatan.

Media adalah segala bentuk dan saluran penyampai pesan/informasi dari sumber pesan ke penerima yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang akan disampaikan. Media juga sebagai perantara guru untuk

¹³ Eni Dewi Kurniawati.,”Pengembangan bahan ajar bahasa dan sastra indonesia dengan pendekatan tematis”. Skripsi hlm.8.

¹⁴ Trianto, 2019. *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta, hlm. 23.

menyajikan segala sesuatu atau pesan yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa, tetapi dapat digambarkan secara tidak langsung melalui media.¹⁵

Dalam proses belajar mengajar seorang guru hendaknya terampil dalam memilih, menggunakan dan menyesuaikan media yang digunakan. Dalam masalah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam penguasaan penguasaan tentang media pendidikan untuk mempertinggi kualitas dan efektifitas pengajaran tersebut. Sebagai mana dikemukakan oleh sudjana pertama, guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis pengajaran dan media, criteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. Kedua, guru terampil dalam membuat media pengajaran sederhana untuk memerlukan pengajaran, terutama media dua dimensi atau media grafis dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi. Ketiga guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.

Pemanfaatan media yang relevan didalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Hamik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahwa membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.¹⁶

¹⁵ Dr. Nunuk Surya, Achmad Setiawan, Aditin Putria.,” 2018. *Media Pembelajaran Novatif dan Pengembangannya*. Bandung, hlm 2-3.

¹⁶ Isran Rasyid Karo-KaroS, Rohani,” *Manfaat Media Dalam Pembelajaran*”, vol.VIII, NO. 1, Januari-Juni 2018, P-ISSN: 2087-8249, hlm. 94.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ penerapan bahan ajar bahasa indonesia berbasis kecerdasan majemuk untuk meningkatkan keterampilan membaca “

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah Penerapan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca (Study Kasus Pada Mima 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung)

2. Subfokus Penelitian

Berdasarkan cakupan materi pembelajaran dan latar belakang penelitian, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran guru dalam peenerapan kecerdasan majemuk di MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar lampung.
2. Bagaimana Peran guru dalam penerapan kecerdasan majemuk yang di MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar lampung.
3. Bagaimana Peran guru dalam mengevaluasi kecerdasan majemuk di MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar lampung.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan bahan ajar bahasa indonesia berbasis kecerdasan majemuk untuk meningkatkan keterampilan membaca kelas 3 di MIMA 7 labuhan Ratu Bandar Lampung?
2. Bagaimana mengetahui proses kelayakan bahan ajar bahasa indonesia berbasis kecerdasan majemuk untuk meningkatkan keterampilan membaca kelas 3 di MIMA 7 labuhan Ratu Bandar Lampung?

3. Bagaimana mengetahui respon peserta didik dalam pengembangan pembelajaran bahasa indonesia berbasis kecerdasan majemuk pada Kelas 3 di MIMA 7 labuhan Ratu Bandar Lampung.

E. Tujuan penelitian

- a. Menganalisis penerapan bahan ajar bahasa indonesia berbasis kecerdasan majemuk untuk meningkatkan keterampilan membaca kelas 3 di MIMA 7 labuhan Ratu Bandar Lampung?
- b. Menganalisis kelayakan bahan ajar bahasa indonesia berbasis kecerdasan majemuk untuk meningkatkan keterampilan membaca kelas 3 di MIMA 7 labuhan Ratu Bandar Lampung?
- c. Menganalisis respon peserta didik dalam pengembangan pembelajaran bahasa indonesia berbasis kecerdasan majemuk pada Kelas 3 di MIMA 7 labuhan Ratu Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk guru dan lembaga sekolah.

- a. Manfaat penelitian untuk guru adalah
 - 1) Memberi kemudahan bagi guru untuk mendapatkan contoh pengembangan model bahan ajar Pembelajaran bahasa indonesia berbasis kecerdasan majemuk.
 - 2) Memberi kemudahan bagi guru untuk mendapatkan bahan ajar
 - 3) bahasa indonesia berbasis kecerdasan majemuk dalam meningkatkan keterampilan membaca.
- b. Manfaat penelitian untuk lembaga sekolah
 - 1) Sekolah memiliki referensi bahan ajar Pembelajaran bahasa indonesia berbasis kecerdasan majemuk untuk meningkatkan keterampilan membaca sehingga memperkaya khasanah bahan ajar.
 - 2) Sekolah memiliki contoh model bahan ajar pembelajaran bahasa indonesia yang berbasis kecerdasan majemuk sehingga dengan mudah menugasi guru-gurunya untuk mengembangkan bahan ajar dalam meningkatkan

keterampilan membaca pada MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

- 3) Setiap sekolah sangat berpotensi untuk mengembangkan bahan ajar serupa yang berbasis kecerdasan.

G.Kajian Penelitian

Berdasarkan Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini menggunakan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan.

1. Nyoto Harjono Dalam Jurnal Yang Berjudul “Evaluasi Pembelajaran Siswa Aktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 Sekolah Dasar”. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan hasil Dalam upaya menumbuhkan sikap dan motivasi belajar serta iklim kelas, juga masih terdapat kekurangan-kekurangan. Siswa kurang dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang melatih peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia secara mandiri, seperti menulis di majalah dinding, buletin, atau melaksanakan wawancara pada tokoh-tokoh masyarakat. Penanaman kecintaan terhadap mapel BI perlu ditingkatkan mengingat masih banyak siswa yang menyatakan lebih bangga dapat berbahasa Inggris daripada berbahasa Indonesia. Perhatian guru terhadap siswa masih kurang karena pada setiap SD masih terdapat siswa yang saling bermusuhan. Hal ini akan menimbulkan iklim kelas yang tidak nyaman bagi siswa yang bersangkutan.¹⁷
2. Aini Indriasih dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Permainan Berbasis Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini” Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan hasil Teori Kecerdasan Majemuk membuka kemungkinan bagi setiap anak untuk belajar dan mencapai tugas perkembangan. Kecerdasan majemuk menghindarkan anak dari kegagalan tugas perkembangan, seperti rendah diri dan tidak

¹⁷ Nyoto Harjono.” *Evaluasi Pembelajaran Siswa Aktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 Sekolah Dasar* “.*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>

bahagia, rasa ketidaksetujuan dan penolakan sosial, yang akan menyulitkan penguasaan tugas perkembangan baru. Pengembangan kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel. Untuk itu perlu direncanakan, dilaksanakan, serta dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan, proporsional, dan profesional. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran antara lain pembelajaran yang menyenangkan, belajar sambil bermain, interaktif, memadukan pembelajaran dengan perkembangan, dan belajar dalam konteks nyata.¹⁸

3. Asnah dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Metode Pembelajaran Pai Berbasis Kecerdasan Majemuk”. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan hasil Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk pada tiap-tiap Kecerdasan: 1. Kecerdasan Linguistik dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan siswa bercerita, menulis kembali yang dipelajari, dengan *brain storming*, dengan membuat jurnal tentang bahan, dan dengan menerbitkan majalah dinding. Dengan kata lain setelah mempelajari topik tertentu siswa perlu diberikan kesempatan mengungkapkan pemikirannya tentang bahan itu dengan menuliskan kembali dengan kata-kata sendiri. Misalnya setelah mempelajari masa kejayaan Islam, siswa diberi kesempatan untuk menceritakan kembali pengertian mereka tentang kejayaan Islam tersebut secara bebas di depan kelas. 2. Kecerdasan Matematik-logis dapat diwujudkan dalam bentuk menghitung, membuat kategorisasi atau penggolongan, membuat pemikiran ilmiah dengan proses ilmiah, membuat analogi dll. Misalnya setelah mempelajari dalil tentang ilmu Faroid, siswa diberikan soal-soal yang berbeda yang merupakan kombinasi dari rangkaian ilmu Faroid untuk dihitung dan dipecahkan. Disini perlu diperhatikan jalan pikiran dan logika siswa dalam pemecahan setiap persoalan. 3. Kecerdasan Visual-Spasial dapat diungkapkan

¹⁸ Aini Indriasih.” Penerapan Permainan Berbasis Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini”. hlm 17

dengan visualisasi bahan dengan membuat kaligrafi. 4. Kecerdasan Kinestetik-Jasmani dapat diungkapkan dengan ekspresi gerak dan badan. Seperti praktek sholat, wudhu, tayamum,dll. 5. Kecerdasan Musikal dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran, dimana setiap kali sebelum guru memulai pembelajaran, beliau bisa memutar musik religius terkait dengan materi akan diajarkan. Selain itu dengan memberikan kesempatan dan tugas siswa mengaji, kegiatan nasyid atau mengungkapkan bahan ajar dalam bentuk suara.¹⁹

4. Wusthol Muharramah dalam jurnal yang berjudul “Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)”. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan hasil Implementasi dari kecerdasan majemuk dengan menggunakan MIR (multiple Intelligences research) dengan menganalisa kecenderungan gaya belajar dari jenis kecerdasan siswa. strategi yang secara global yang bisa digunakan oleh seluruh siswa-siswi di kelas yang bersangkutan. Terdapat lembar ulasan wawancara yang berupa kesan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan konsep Multiple Intelligences, dihasilkan beberapa media dari hasil pembelajaran diantaranya media teka-teki silang yang di buat oleh siswa-siswi, lagu kosa kata yang bersangkutan beserta instrumennya, kumpulan gambar yang di tempel di dinding kelas dari hasil kerja kelompok mendemonstrasikan didepan kelas.²⁰
5. Nia Ulfa Martha, Novita Pri Andini dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Kabupaten Banjarnegara”. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan hasil bahan ajar bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat Kabupaten Banjarnegara untuk peserta didik kelas X SMA. Bahan ajar ini hanya dapat digunakan di Kabupaten Banjarnegara dan sekitarnya. Secara umum materi dapat digunakan di daerah lain dengan menyesuaikan cerita rakyat yang berkembang di wilayah setempat. Mengingat

¹⁹ Asnah. ” Pengembangan Metode Pembelajaran Pai Berbasis Kecerdasan Majemuk” Jurnal . h 12. Vol. 03 No. 2 Desember 2018

²⁰ Wusthol Muharramah. ”Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)” Jurnal Penelitian PPs Pendidikan Bahasa Arab STAIN KEDIRI

KD 3.7 dan 4.7 berlaku secara umum. Bahan ajar ini berisi materi-materi pembelajaran cerita rakyat. Bagian-bagian materi bahan ajar ini meliputi bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Bahan ajar yang dihasilkan yaitu berupa produk buku.²¹

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian yang berbasis kepada kelas ini dilakukan secara kolaboratif karena melibatkan pihak lain seperti guru maupun teman sejawat sebagai kolaborator.

2. Lokasi Penelitian

MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung adalah tempat yang dijadikan oleh penulis sebagai lokasi penelitian yang terletak di Jalan Sukardi Hamdani, Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak yang terlibat dalam penelitian, yaitu:

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah menjadi subyek penelitian karena dapat memberikan data penelitian antara lain tentang keadaan umum sekolah, kegiatan pembelajaran, dan seluk beluk madrasah hingga saat penelitian dilaksanakan.

²¹ Nia Ulfa Martha, Novita Pri Andini. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Kabupaten Banjarnegara". *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran) Volume 5, Nomor 2, November 2019 P-ISSN 2443-1591 E-ISSN 2460-0873*

b. Guru Kelas

Salah satu syarat kesahihan data penelitian tindakan kelas adalah adanya teman guru kelas III dan teman sejawat sebagai observer (pengamat). Melalui keterangan yang disampaikan dari Guru kelas dan teman sejawat, penulis dapat menganalisis data penelitian secara menyeluruh baik proses maupun hasil penelitian.

c. Siswa kelas III

Siswa kelas III MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 anak. Jumlah perempuan 14 anak dan jumlah laki-laki 16 anak.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui implementasi media kartu huruf dalam pembelajaran Bahasa Jawa kelas III MIMA 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yakni:

BAB I, berisikan tentang penegasan judul, Pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, Fokus dan sub-fokus, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Metode penelitian, Penelitian Relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan tentang kajian teori tentang bahan ajar bahasa indonesia berbasis kecerdasan majemuk.

Bab III, berisikan tentang deskripsi objek penelitian, Gambaran umum penelitian dan penyajian fakta dalam penulisan.

Bab IV, berisikan tentang jenis penelitian tindakan kelas (PTK)

Bab V, berisikan tentang kesimpulan, dan saran dari Bab I sampai Bab IV





BAB II LANDASAN TEORI

A. Definisi Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran *the power of two* merupakan aktivitas pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri. Aktivitas pembelajaran dengan kekuatan dua orang, digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi, yakni bahwa dua kepala adalah lebih baik daripada satu.²²

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia parameternya adalah rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar), dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan dominasi siswa sehingga tidak memberhentikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui proses berpikirnya. Pada pembelajaran ini, suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model tersebut karena tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini, siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri. Masalah ini banyak dijumpai dalam proses belajar mengajar di kelas.²³

²² Fadhli Naida., Strategi Pembelajaran *The Power of Two*, "Hasil Belajar Bahasa Indonesia", FKIP Universitas Riau Volume 2 Nomor 6 November 2018, hlm. 850

²³ Abdul Azis Rambe., Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas xi Sma negeri 1 kisaran Kultura Volume: 12 No.1 Juni 2011

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafal tulisan tetapi juga melibatkan banyak hal, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir psikolinguistik, dan meta kognitif. sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata-kata bisa berupa dengan menggunakan kamus.²⁴ Strategi Pembelajaran juga dapat diklasifikasikan berdasarkan cara komunikasi guru dengan peserta didik, yakni strategi tatap muka dan strategi pembelajaran jarak jauh. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa strategi pembelajaran sering disetarakan dengan metode pembelajaran karena keduanya merupakan cara mencapai tujuan pembelajaran bersama.²⁵ Sementara itu kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kesanggupan atau kemampuan untuk dapat memahami informasi yang ada didalam bacaan untuk mencapai tujuan dari kegiatan membaca. Memahami bacaannya erat hubungannya dengan bagai mana menemukan informasi yang jelas dapat diungkapkan (tersurat), dan informasi yang terungkap secara samar dan tidak langsung (tersirat) dari suatu teks bacaan. Pemahaman isi bacaan menjadi tujuan pokok dari pelajaran membaca dalam pengajaran bahasa, dan merupakan sarana utama dari tes membaca. Tujuan tes membaca adalah untuk mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan dalam memahami bahan bacaan.²⁶ Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan

²⁴ Farida Rahim, 2018. *Pengajaran membaca disekolah dasar*. Jakarta, hlm.2

²⁵ Ridwan Abdullah Sani. 2019. "*Srategi Belajar Mengajar*", PT RajaGrafindo Persada, Depok. hlm. 155

²⁶ Ade hendrayani, "*peningkatan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner*", jurnal- penelitian pendidikan, ISSN 1412-565 X, hlm. 239

berbahasa tulis, yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran pembacaan permulaan memiliki perana yang penting. Pembelajaran membaca disekolah dasar itu baru merupakan membaca permulaan tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh anak-anak tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca permulaan dikelas rendah sekolah dasar.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada masa permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan selanjutnya. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca permulaan yang memadai.²⁷ Setiap pembelajaran guru harus menuntun muridnya agar bias membaca dengan baik dan benar. Dengan begitu siswa dapat memahami apa yang telah dibacanya dan dapat menjadi faham apa yang telah dibaca oleh siswanya dan siswa bias mengutarakan apa yang telah dibacanya.

Dengan dasar bahwa setiap anak istimewa maka pendidikan sudah seharusnya mengover seluruh potensi yang dimiliki mereka. Ki Hadjar mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan dalam hidup tumbuh dan berkembangnya anak-anak, karena hakikatnya pendidikan adalah menuntun segala kodrat atau potensi yang ada pada anak-anak, agar mereka meraih kebahagiaan dan keselamatan

²⁷ St. Y. slamet, 2019. "*Pembelajaran bahasa Indonesia dikelas rendah dan tinggi sekolah dasar*", Surakarta, hlm.24

dalam kehidupan sebagai manusia individual maupun kehidupan sosial sebagai anggota masyarakat. Budaya membaca berbanding lurus dengan tingkat pendidikan suatu bangsa.kegiatan membaca merupakan hal sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Perameter kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi pendidikannya.²⁸ Setiap anak yang berpendidikan atau bersekolah pasti semuanya bisa dan memiliki kemampuan. Dengan begitu sebagai pendidik haruslah pandai dalam memberi pengarahan dalam belajar mengajarnya, dengan begitu siswa dapat terbimbing dengan adanya guru yang dapat menjadi arahan untuk siswa tersebut.

Dari tujuan pembelajaran diatas dapat dilihat bahwa tekanan tujuannya terletak pada aspek teknis membaca. Sejalan dengantujuan tersebut maka alat evaluasi yang digunakan haruslah dapat mengukur kemampuan itu. Yang menimbulkan masalah ialah tidak ada pedoman yang jelas mengenai bagaimana lafal dan intonasi yang tepat. Oleh karena yang dipakai sebagai pedoman ialah kewajaran; wajar,tidak dibua-buat dan tidak terlalu menunjukkan ciri kedaerhan. Melalui pembelajaran membaca, anak diharapkan menyuarakan tulisan dengan lafal dan intonasi yang wajar.

Evaluasi seperti yang diuraikan diatas merupakan evaluasi terhadap kemampuan yang bersifat mekanik. Mengingat tujuan pembelajaran kemampuan membaca ialah agar anak dapat memahami dan menggunakan bahasa secara praktis, maka pengukurannya tidak cukup hanya didasarkan atas kempuan mekanik saja. Evaluasi membaca haruslah dilihat dari keseluruhan kemampuan membaca secara utuh.dengan demikian, dalam mengevaluasi kemampuan diluar kemampuan mekanik, juga perlu dipakai sebagai mengukur pemahaman akan kata dan makna kata.²⁹

²⁸ Syaifudin Rohman, ”membangun budaya membaca anak melalui program gerakan literasi sekolah”, (jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar), Vol 4 nomor 1 juni 2017 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915

²⁹ St. Y. Slamet,2019. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta. hlm..60

Kegiatan membaca merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan target-target tertentu. Hal ini menyebabkan anak cenderung terbebani ketika menjalani proses belajar membaca, anak juga tidak memiliki kesenangan kegembiraan dan akhirnya dapat mematikan minat belajar kelak, karena dalam proses pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan kebutuhan dan tahapan kemampuan membaca permulaan dan hanya berisi penekanan bagi anak untuk menghafal huruf-huruf tanpa anak merasakan proses pembelajaran yang bermakna dalam proses pengenalan huruf dan proses pengenalan bentuk bunyi dan huruf-huruf tersebut.³⁰

2. Tujuan membaca

Membaca hendaknya memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan orang yang tidak mempunyai tujuan. dalam kegiatan membaca dikelas, guru harusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Tujuan membaca mencakup: kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks. dan menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik.³¹ Setiap pembaca harus memiliki alur apa yang akan dipelajarinya, dan sebagai pendidik membarikan alur atau jalan tujuan untuk dibaca oleh muridnya agar dapat sesuai materi apa yang dipelajarinya tersebut. Tujuan membaca juga

³⁰ Mia Rachmawati, 2018. "peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui dinding kata" jurnal ilmiah pendidikan prasekolah dan sekolah awal JI II hlm.1

³¹ Dr. Farida Rahim, M.ED. "pengajaran membaca disekolah dasar" (jakarta:2018).hal.11

dapat memengaruhi sipembaca tersebut, maka tujuan membaca harus diarahkan pada pemahaman isi bacaan tersebut. Dengan demikian siwa-siawi harus terampil dalam membacanya. Dengan demikian guru harus inovatif dalam mengajar agar siswa selalu terampil dalam kegiatan membaca dan dapat menyenangkan siswanya.

Terdapat standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra indonesia. Standar ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan respon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Standar kompetensi dalam matapelajaran bahasa indonesia adalah sebagai berikut (1) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri. (2) pendidik dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa, bersastra dan sumber belajar. (3) pendidik lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didik. Dari standar tersebut, terbuka kesempatan bagi mata pelajaran bahasa indonesia untuk mensukseskan program pendidikan karakter tersebut.³²

Berdasarkan kenyataan diatas, para ahli membaca mencoba meneliti aspek tujuan membaca dalam kaitannya dengan proses dan kemampuan membaca, Kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat oleh para ahli dan para penelitian yang telah dilaksanakan menunjukan sebagai berikut:

- a. Gerakan bola mata waktu membaca berubah kecepatannya sejalan dengan perubahan tujuan membaca.

³² Farida Nugrahani, 2019 . *Pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa indonesia dengan materi membaca novel sastra*”. Jurnal edudikara, ISSN 2541-0261 vol 2 (2) ; p.113-124.

- b. Kemampuan seseorang dalam memahami bahan bacaan dapat dipengaruhi oleh tujuan membacanya, pemahamannya dari bacaan, sedangkan tujuan yang kurang jelas akan menghambat pemahamannya.
- c. Tujuan membaca yang dirumuskan secara jelas akan mempengaruhi olahan pemahaman bacaan.
- d. Seseorang yang mempunyai daya baca yang tinggi (baik), mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi sejalan dengan tujuan membaca yang akan dicapai.³³

3. langkah- langkah pembelajaran membaca

Untuk siswa tingkat rendah tahapan membaca adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman yang sangat diperlukan pada kelas tingkat tinggi. Sehingga guru harus benar-benar mengasah membaca permulaan siswa. Keterampilan membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menjadi pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Membaca permulaan pada siswa harus menjadi perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, (1) siswa mulai mengenal huruf, (2) bunyi, (3) suku kata, dan (4) kalimat meskipun dalam lingkungan sederhana peran guru penting dalam membimbing siswa agar menguasai keterampilan membaca.³⁴

Pada tahap ini membaca permulaan, anak-anak dikenalkan huruf abjad dari A/a sampai Z/z anak juga diperkenalkan membaca

³³ Nurhadi, 2016. Strategi meningkatkan daya baca, Sinar Grafika Offset, hal.22

³⁴ Moch. Mahsun, Miftakul Khoiriah, "meningkatkan keterampilan membaca melalui media big book pada siswa kelas 1A MI nurul islam kalibendo pasiran lumajang", *bidayatuna: jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah* 2(1), 60-78, 2019

persuku kata dan kalimat kemudian anak juga dilatih membaca cerita-cerita pendek agar terlatih. Intonasi dan pelafalan juga harus diajarkan agar anak membacanya menjadi tepat. Membaca permulaan diberikan pada kelas rendah supaya menjadi dasar dalam membaca. Kemudian guru juga harus menuntun siswa pada tahapan membaca dikelas rendah supaya meluruskan apa bila siswa yang kurang benar atau salah dalam membacanya.

B. Kemampuan Metode Membaca

1. Metode Membaca

Metode ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami bahasa asing secara lebih mudah. Peserta didik dapat dilatih menulis kalimat-kalimat dengan benar dan dapat mengucapkannya dengan baik. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan membiasakan membaca tanpa menganalisa atau menterjemahkan teks. Selanjutnya dapat dilakukan focus belajar pada kemampuan membaca cepat dalam hati yang dibuat bertahap dari yang mudah sampai yang sulit. Prosedur pembelajaran membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap awal kegiatan (minggu pertama) belajar dimulai dengan latihan ucapan yang dikhususkan untuk menyimak sebagai upaya membiasakan peserta didik berbicara dan memahami kalimat.
- 2) Kemudian peserta didik mulai fokus pada membaca dengan tujuan memahami bacaan dengan cara memperbanyak pertanyaan-pertanyaan pemahaman. Aktifitas pertama dari kegiatan membaca adalah membaca intensif dan membaca ekstensif. Aktifitas ini dilakukan secara bertahap melalui teks dan buku-buku untuk membuat peserta didik memiliki kekayaan bahasa.³⁵

³⁵ Dr. Ridwan Abdullah Sani, M.Si.” Metode Pembelajaran”. PT. RajaGrafindo Persada

Kelebihan metode ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh sendiri kompetensi berbahasa sesuai dengan kemampuan mereka. Metode ini dapat digunakan untuk membiasakan peserta didik menelaah peradaban dan kebudayaan dari penutur bahasa. Metode ini cocok bagi peserta didik yang bertujuan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang ditulis dengan bahasa Asing. Namun, metode ini mengakibatkan kurangnya keterampilan peserta didik dalam menyimak dan berbicara.

2. Kemampuan Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan. Karena suatu keterampilan, kemampuan membaca itu bisa dikembangkan dengan banyak berlatih. Suatu keterampilan harus dilatih dengan pemahaman teori yang menandai dan menggunakan kiat, cara, strategi, dan teknik yang maksimal. membaca merupakan keterampilan reseptif yakni keterampilan yang menyerap informasi atau ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca pada dasarnya memiliki kesamaan dengan menyimak yakni keterampilan sama-sama reseptif. Namun keterampilan membaca lebih unggul dibandingkan keterampilan menyimak. Keterampilan membaca sangat penting dan lebih unggul menyerap informasi dan ilmu pengetahuan, yang dapat melintasi-melintasi ruang dan waktu. Sumber bacaan, agaknya jauh dari sumber lebih banyak dari sumber simakan. Informasi dan ilmu pengetahuan pada umumnya selalu didokumentasikan dalam bentuk bacaan. Jika informasi dan ilmu pengetahuan itu dilisankan, proses transformasi merupakan proses komunikasi sekunder karena pada awal informasi dan gagasan selalu didokumentasikan dalam bentuk bacaan yang juga ditransformasikan melalui proses transformasi primer dalam bentuk bacaan.³⁶ Dengan kita membaca akan menambah ilmu

³⁶ Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.hum. 2019. "keterampilan membaca cerdas", Depok, hlm 1

pengetahuan dan dapat menyegarkan pikiran. Salah satu cara untuk mengetahui atau menyerap info dengan cara membaca.

3. Faktor-Faktor yang memengaruhi keterampilan membaca

terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi dan minat kemampuan membaca pada anak, yakni antara lain motivasi. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Motivasi untuk membaca dibedakan berdasarkan sumbernya. Dalam hal ini ada motivasi bersifat intrinsik ialah keinginan atau dorongan untuk mendapatkan penghargaan, atau untuk mendapat imbalan. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi atau kuat, tanpa didorong atau disuruh membaca atau giat belajar membaca sedangkan atau tidak bermotivasi atau motivasinya rendah, tentu enggan membaca. Faktor motivasi juga dipengaruhi oleh berbagai hal seperti kondisi ekonomi orang tua, lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

Faktor yang mempengaruhi membaca berikutnya adalah lingkungan keluarga. Orang tua memiliki kesadaran akan pentingnya membaca akan berusaha agar anak-anaknya memiliki kesempatan untuk belajar membaca. Kebiasaan orang tua membacakan cerita untuk anak-anak yang masih kecil merupakan usaha yang besar sekali dalam menumbuhkan minat membaca maupun perluasan pengalaman serta pengetahuan anak. Bahan bacaan adalah faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kegiatan membaca. Bahan bacaan akan mempengaruhi minat atau kemampuan memahaminya. Bahan bacaan yang selalu sulit untuk seseorang akhirnya akan mematahkan selera untuk membacanya.

Selain ketiga faktor di atas, terdapat beberapa faktor lain dalam membaca yakni tingkat intelegensi, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, keadaan bacaan, kegiatan membaca, pengetahuan tentang cara membaca, latar belakang sosial, ekonomi dan budaya,

emosi, pengetahuan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, kemampuan berkomunikasi dalam membaca serta, daya tahan membaca. Inteligensi adalah factor yang memengaruhi dalam proses membaca. Pada hakikatnya, membaca adalah proses berfikir dan memecahkan masalah.³⁷

C. Kecerdasan Majemuk

1. Pengertian Kecerdasan

kecerdasan intelektual dikenal dengan sebutan kecerdasan majemuk yang diperkenalkan oleh Gardner. Gardner menyatakan bahwa kita cenderung hanya menghargai orang-orang yang memang ahli dalam kemampuan logika dan bahasa.³⁸ Dalam kecerdasan majemuk dinyatakan bahwa kecerdasan meliputi sembilan kemampuan intelektual. Teori didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ sangatlah terbatas, karena tes IQ hanya menekankan pada kemampuan logika matematika dan bahasa saja. Padahal setiap orang memiliki cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Menurut pendekatan psikometris, kecerdasan dipandang sebagai sifat psikologis yang berbeda pada setiap individu. Kecerdasan dapat diperkirakan dan diklasifikasi berdasarkan tes inteligensi. Tokoh pengukuran inteligensi Alfred Binet mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yakni (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan (3) kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau *autocritism*.³⁹

³⁷ Lilik Nurhidayah. "Peran perpustakaan keluarga dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca" Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.

³⁸ Dr. Khabib Sholeh, M.Pd. "Kecerdasan Majemuk". Penerbit Pustaka Pelajar. Hlm 22

³⁹ Tadkiroatun Musfiroh., Pengembangan Kecerdasan Majemuk. Penerbit Universitas Terbuka. hlm 1.4

Pengetahuan yang terbentuk pada seseorang merupakan produk dari konteks, aktivitas, dan budaya yang dikembangkan dan digunakan. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.

Lebih lanjut, dikemukakan bahwa kemampuan tidak hanya berkorelasi, tetapi juga berhierarki atau berjenjang. Kemampuan manusia sangat dipengaruhi oleh penalaran induktif. Kemampuan untuk mempertahankan, mengubah, dan mengkoordinasikan informasi merupakan inti dari kemampuan penalaran seperti yang dikemukakan oleh (Lohman 2001) *I argue that empirical investigations of human abilities show that abilities are not only correlated, but also organized hierarchically. Of particular import was Gustafsson's (1988) demonstration that General ability (G) is largely synonymous with General Fluid ability (Gf) which in turn is a stand-in for Inductive Reasoning ability (IR).*⁴⁰

Kecerdasan bukan hanya dilihat dari nilai yang diperoleh seseorang. teori kecerdasan majemuk mengklaim bahwa setidaknya ada Sembilan jenis kecerdasan manusia yang berbeda dan hanya satu kecerdasan yang dominan. Beberapa kecerdasan tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Liguistik-verba

Kecerdasan verbal-linguistik berkaitan erat dengan kata-kata, baik lisan maupun tulisan beserta dengan aturan-aturannya. Pandai berbicara, gemar bercerita, dengan tekun mendengar cerita atau membaca merupakan tanda anak yang memiliki kecerdasan linguistic yang menonjol.⁴¹ Kecerdasan ini menurut kemampuan anak untuk menyimpan berbagai informasi yang berarti berkaitan dengan proses berfikirnya. Kecerdasan

⁴⁰ Dr. Khabib Sholeh, M.Pd. "Kecerdasan Majemuk". Penerbit Pustaka Pelajar.
Hal 23

⁴¹ Ibid., Hal 25

linguistik-verba memiliki beberapa ciri beberapa ciri khusus dari kecerdasannya. kecerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi mengatak atik menguasai tata bahasa, sistem bunyi, makna, penggunaan bahasa dan aturan pemakaiannya.

Sedangkan menurut Edward Lee Thorndike, seorang ahli psikologi pendidikan, mengklasifikasi inteligensi ke dalam tiga bentuk kemampuan, yakni:

- 1) kemampuan abstraksi yakni kemampuan untuk “beraktivitas” dengan menggunakan gagasan dan simbol-simbol secara efektif;
- 2) kemampuan mekanik, yakni kemampuan untuk “beraktivitas” dengan menggunakan alat-alat mekanis dan kemampuan untuk kegiatan yang memerlukan aktivitas indra-gerak;
- 3) kemampuan sosial, yakni kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru dengan cara-cara yang cepat dan efektif.

Menurut Thorndike, ketiga kemampuan tersebut, dapat saling berkorelasi, namun mungkin pula tidak. Dengan demikian ada seseorang yang memiliki daya abstraksi bagus, tetapi lemah dalam bersosialisasi, tetapi ada pula orang yang bagus dalam melakukan abstraksi, mekanik, dan sosial sekaligus.

2. Latar Belakang Kecerdasaan Majemuk

Dikotomi anak cerdas dan tidak cerdas, serta pemberian label hiperaktif, gangguan belajar, dan prestasi di bawah kemampuan, mendorong para pendidik untuk mempelajari teori *Multiple Intelligences*. Setelah menemukan delapan bukti dari teorinya, Gardner meneguhkan kriteria temuannya tentang sembilan kecerdasan dalam *multiple intelligences*.

Howard Gardner (1993; Armstrong, 1993) menyadari bahwa banyak orang bertanya-tanya tentang konsep *multiple intelligences*.

Benarkah musikal, visual-spasial, intrapersonal, dan kinestetik dapat dikategorikan sebagai kecerdasan, dan bukan bakat? Untuk menguatkan temuan dan keyakinannya, Gardner menyusun kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap kategori kecerdasan. Kriteria tersebut didasarkan pada bukti-bukti berikut.

- a. Ditemukannya potensi yang terisolasi akibat kerusakan otak. Ini berarti setiap kecerdasan memiliki sistem otak yang relatif otonom. Terdapat struktur otak dalam setiap kecerdasan.
- b. Ditemukannya orang-orang genius dan idiot *savant*. Ini berarti, ada kecerdasan yang sangat tinggi sementara kecerdasan lain hanya berfungsi pada tingkat rendah.
- c. Ditemukannya riwayat perkembangan khusus dan kinerja kondisi puncak bertaraf ahli yang khas. Hal ini berarti, kecerdasan terbentuk melalui keterlibatan anak dalam kegiatan dan setiap kecerdasan memiliki waktu kemunculan tertentu. Musik dan bahasa, misalnya muncul sejak awal dan bertahan hingga usia tua sementara logiko-matematis mencapai kinerja kondisi puncak pada usia belasan tahun.
- d. Ditemukannya bukti-bukti sejarah dan kenyataan logis evolusioner. Hal ini berarti, kecerdasan ada pada setiap kurun waktu, meskipun peran dari setiap kecerdasan tidak sama. Bukti kecerdasan musik ditemukan pada bukti arkeologis instrumen musik purba.
- e. Ditemukannya dukungan dari temuan psikometri atau tes pengujian, seperti tes verbal IQ dan TPA (verbal-linguistik), penalaran IQ dan TPA (logiko-matematis), tes bakat seni dan tes memori visual (visual-spasial), tes kebugaran fisik (kinestetik), sosiogram (interpersonal), tes proyeksi (intrapersonal) untuk mengenali kecerdasan anak. Saat ini, telah dibuat tes psikometri untuk kecerdasan majemuk.
- f. Ditemukannya dukungan riset psikologi eksperimental, seperti studi kemampuan mengingat, persepsi, dan atensi. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan yang terkotak-kotak, dan bahwa setiap kemampuan kognitif berlaku khusus untuk satu kecerdasan.

- g. Ditemukannya cara kerja dasar yang teridentifikasi. Setiap kecerdasan memerlukan cara kerja dasar yang berperan menggerakkan kegiatan yang spesifik pada setiap kecerdasan. Cara kerja dasar kinestetik, misalnya adalah kemampuan meniru dan menguasai gerak
- h. Ditemukannya penyandian kecerdasan dalam sistem simbol. Semua kecerdasan memiliki sistem simbol khas, seperti bunyi bahasa (verbal linguistik), simbol matematika (logiko-matematik), kanji (visualspasial), braille (kinestetik), notasi (musikal), mimik wajah (interpersonal), dan simbol diri terhadap karya seni (intrapersonal), klasifikasi spesies (naturalis), dan simbol nurani (eksistensial)⁴²

3. Aplikasi Teori Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah

Pembelajaran adalah suatu proses membangun, memperkuat, mencerdaskan, dan mentransfer kecerdasan. Pada hakikatnya seorang pendidik adalah seorang fasilitator, baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, maupun konatif (Riyanto, 2002). Seorang pendidik hendaknya mampu membangun suasana belajar yang kondusif untuk belajar mandiri. Ia juga hendaknya mampu menjadikan proses pembelajaran sebagai kegiatan eksplorasi diri.⁴³ Penerapan strategi pembelajaran kecerdasan majemuk dalam menulis karya ilmiah dapat ditempuh dengan

- a. Memberdayakan semua jenis kecerdasan yang ada pada kemampuan menulis karya ilmiah
- b. Mengoptimalkan pencapaian kemampuan menulis karya ilmiah berdasarkan kecerdasan yang dimiliki pada masing-masing peserta didik.
- c. Mengoptimalkan pengelolaan kelas yang variatif. Pemberdayaan semua jenis kecerdasan pada setiap

⁴² Tadkiroatun Musfiroh., Pengembangan Kecerdasan Majemuk. Penerbit Universitas terbuka. Hal 1.7

⁴³ Ibid., Hal 33

pembelajaran adalah menginput informasi melalui sembilan jalur ke dalam otak memori peserta didik.

Secara empirik untuk menerapkan strategi pembelajaran kecerdasan majemuk dapat dilakukan dengan:

- a. Merumuskan kompetensi dasar dan indikator dengan basis kecerdasan majemuk, baik dalam silabus dan RPP;
- b. Menetapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan semua atau beberapa kecerdasan;
- c. Menetapkan kegiatan/aktivitas pembelajaran yang merangsang kecerdasan majemuk; dan
- d. Menetapkan jenis atau bentuk tes dan rumusan butir soal berbasis kecerdasan majemuk.⁴⁴

Multiple Intelligences atau kecerdasan majemuk adalah sebuah teori kecerdasan yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Beliau merupakan ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat. Gardner berusaha untuk memperluas lingkup kecerdasan seseorang melampaui batas nilai IQ.⁴⁵ Gardner mengembangkan teori ini selama kurang lebih dua puluh tahun, sampai pada akhirnya Gardner bisa menyimpulkan bahwa kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, kecerdasan merupakan kumpulan kemampuan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, kecerdasan bersifat laten ada pada setiap manusia, tetapi dengan kadar pengembangan yang berbeda.⁴⁶

⁴⁴ Ibid., Hal 34

⁴⁵ Paul Suparno, "Teori Intelegensi ganda dan Aplikasinya di Sekolah Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences". Howard Gardner, H. 17

⁴⁶ Fatkhi Fahim." Pengembangan Modul Islamic Parenting Berbasis Multiple Intelligences Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Linguistik, Ruang Visual, dan Kinestetik Badani Anak di Desa Banyuurip Ujung pangkah Gresik". (Skripsi. Hal : 27)

D. Pendidikan Bahasa Indonesia

1. Pembelajaran bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan dan bahasa Negara, (2) peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, (3) peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) peserta didik memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa, (5) peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) peserta didik menghargai dan mengembangkan karya sastra Indonesia sebagai kanzah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Materi bahasa Indonesia di sekolah dasar secara garis besar terdiri dari enam aspek, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, membahas, dan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia.⁴⁷

Berdasarkan tujuan umum di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SD atau MI meliputi kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan bahasa yaitu: menyimak berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar dapat diartikan sebagai upaya pendidikan untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia,

⁴⁷ Dr. Esti Ismawati, M.Pd. & Dr. Faraz Umaya. "Belajar Bahasa Di Kelas Awal". hlm. 46

perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di MI atau SD. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan maksud mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.⁴⁸

Menurut kamus besar bahasa Indonesia memberikan beberapa pengertian “Bahasa” ke dalam tiga batasan, yaitu: (a) Sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. (b) Perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku, bangsa, daerah, Negara, dan sebagainya). (c) Percakapan (perkataan) yang baik sopan santun, tingkah laku yang baik.⁴⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang atau simbol-simbol bunyi yang bersifat konvensional dan arbitrer serta digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat tertentu. Dan bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata serta digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat Indonesia.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia disekolah secara umum ditujukan agar peserta didik memiliki kompetensi dalam empat aspek bahasa yaitu mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek bahasa tersebut pada dasarnya

⁴⁸ Nurul Hidayah, ”penanaman nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar”, Terampil: jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar p-ISSN 2355-1925

⁴⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal tanpa mengesampingkan ketiga aspek lainnya, aspek berbahasa yang penting dan perlu mendapat perhatian lebih pada jenjang sekolah dasar khususnya pada kelas rendah kelas 1,2, dan 3 adalah aspek membaca. Aspek membaca menjadi cukup penting pada kelas rendah jenjang sekolah dasar karena masih banyak peserta didik yang baru pertama kali belajar membaca dan tentunya menulis. Saat memasuki jenjang sekolah dasar, selain itu tidak dapat dipungkiri jika sebagian besar sumber belajar bahan ajar seluruh mata pelajaran disekolah masih berupa media cetak yang hanya akan bisa dieksplorasi dengan baik jika peserta didik mempunyai kemampuan membaca yang baik.⁵⁰

Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan pada siswa sudah tentu memiliki tujuan dan manfaatnya bagi siswa itu sendiri, seperti yang tercantum dalam kurikulum adalah sebagai berikut.

- a. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- b. Siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.
- d. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- e. Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

⁵⁰ Ade Hendrayani, "peningkatan minat baca dan keterampilan kelas rendah melalui penggunaan reading corner," (Ciamis:2019)

- f. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.⁵¹

3. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sebagai kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemampuan berbahasa yang dianut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan, dimulai dari peningkatan pengetahuan tentang jenis, kaidah, dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks tulisan dan lisan, baik secara terencana maupun spontan. Pembelajaran bahasa Indonesia terus mengalami perubahan-perubahan. Pendekatan punterus berkembang. Pragmatik mendapat perhatian, maka pendapat pragmatik digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan komunikatif muncul, maka pendekatan komunikatif digunakan pula dalam pembelajaran. Sekarang kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah saintifik. Berbeda dengan KTSP, dalam KTSP pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikatif. Peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan konteks sosial budaya belum mendapat perhatian. Dengan penerapan kurikulum 2013 ini, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu berkomunikasi, tetapi juga mampu memahami makna atau fungsi-fungsi berbahasa dan kebiasaan.⁵²

4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Dasar

pembelajaran bahasa dikelas awal lebih ditekankan pada aspek membaca dan menulis permulaan. Pada tingkat membaca permulaan, membaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca.

⁵¹ Depdiknas. 2017. *Kurikulum Standar Kompetensi TK*. Tahun Jakarta. hlm. 6

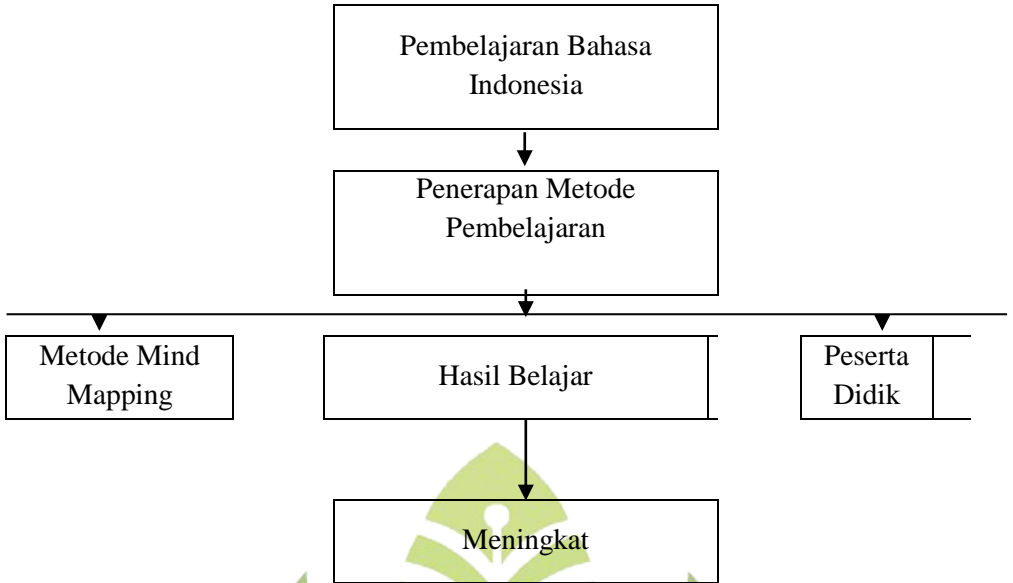
⁵² Dewi Rahmawati, I Nengah Marta, Ni Md. Rai Wisuda Riani, "pembelajaran menulis teks anekdot pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2016", e-journal JPBSI universitas pendidikan ganesha, jurusan pendidikan bahasa Indonesia dan sastra Indonesia. vol.3

Membaca pada tingkat ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan lambang-lambang tulisan, penguasaan kosa kata untuk memberi arti, dan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.⁵³

E. Kerangka Berfikir

Membaca harus bisa dilakukan oleh siswa-siswi MIMA 7 labuhan ratu. Dengan membaca siswa dapat mengetahui informasi atau pesan yang akan di sampaikan oleh guru. Dengan begitu siswa harus memahami tata cara membaca dengan baik agar membacanya menjadi enak didengar dan sipendengar juga menjadi paham apa yang telah dibacanya. Membaca juga dapat mencerdaskan fikiran yang juga berpengaruh dari hasil belajar juga. siswa yang sering membaca dapat akan beda hasilnya dengan siswa yang jarang atau tidak pernah membaca. Oleh karena itu membaca juga dapatmen cerdasakan otak atau fikiran siswa tersebut.

⁵³ Devi Vuri, 2019 “*penerapan pendekatan pengal aman berbahasa dalam pembelajaran bahasa disekolah dasar kelas rendah*”,jurnal ilmiah guru ”C OPE”, No. 01/tahun XX/mei



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, memotivasi peserta didik agar aktif, dan memberikan kebebasan pada peserta didik untuk berkreasi, mengembangkan potensi, dan mengembangkan pemikiran secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan proses belajar yang optimal

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil teori pendukung dalam kerangka berfikir diatas maka hipotesis dalam penelitian adalah berbasis kecerdasan majemuk untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam pelajaran bahasa indonesia dikelas III mima 7 labuhan ratu bandar lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Rambe., Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas xi Sma negeri 1 kisanan *Kultura Volume: 12 No.1 Juni 2011*
- Ade hendrayani, “peningkatan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner”, (jurnal- penelitian pendidikan, ISSN 1412-565 X), h. 239
- Departemen Agama RI, “Alqur’an Terjemahnya”
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Devi Vuri, “penerapan pendekatan pengal aman berbahasa dalam pembelajaran bahasa disekolah dasar kelas rendah”,jurnal ilmiah guru ”C OPE”, No. 01/tahun XX/mei 2019
- Eni Dewi Kurniawati.,”Pengembangan bahan ajar bahasa dan sastra indonesia dengan pendekatan tematis”. Skripsi Hal:8.
- Ermanto, S.Pd., M.hum.”keterampilan membaca cerdas”,(Depok:2019) h. 1
- Fadhli Naida., Strategi Pembelajaran *The Power of Two*, “Hasil Belajar Bahasa Indonesia”, FKIP Universitas Riau Volume 2 Nomor 6 November 2018, hal. 850
- Farida Rahim, M.Ed., 2018.” *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*”. Jakarta
- Farida Nugrahani,”pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa indonesia dengan materi membaca novel sastra”. Jurnal edukikara, ISSN 2541-0261 vol 2 (2) ; p.113-124, 2017.

- Farida Rahim, M.Ed., 2018. Pengajaran membaca disekolah dasar. Jakarta Fitrah.” Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman” Jurnal . h 12. Vol. 03 No. 2 Desember 2019
- Hamzah B.uno Bina Lamatenggo, 2016 “Landasan Pendidikan” .Jakarta.
- Hamzah B.uno Bina Lamatenggo, 2016 “Landasan Pendidikan” .Jakarta.
- Isran Rasyid Karo-KaroS, Rohani,” Manfaat Media Dalam Pembelajaran”, vol.VIII, NO. 1, Januari-Juni 2018, P-ISSN: 2087-8249, h.94.
- Nunuk Suryadi M.Pd , Achmad Setiawan, M.Pd, Aditin Putria, M.Pd.” Media Pembelajaran Novatif dan Pengembangannya” .bandung. 2016; h.2-3.
- Nurul Hidayah.” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 Desember 2015 p-ISSN 2355-1925.
- Nurhadi, 2021.”*Strategi meningkatkan daya baca*”,Sinar Grafika Offset.
- Kunandar, 2021. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*, Jakarta : PT.Raja Grafindo persada. Khabib Sholeh, M,Pd. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M, Hum Prof. Dr.Rustomo,
- Khabib Sholeh, M.Pd.”Kecerdasan Majemuk”. Penerbit Pustaka Pelajar
- Mia Rachmawati,”peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui dinding kata” jurnal ilmiah pendidikan prasekolah dan sekolah awal JI II (1) (2017).

- Mohammad Syaifudih, "Implementasi Pembelajaran Tematik Dikelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta" tadris: Jurnal Keguruan Ilmu Tarbiyah 02. 2017 h: 139-144
- Moch. Mahsun, Miftakul Khoiriah, "meningkatkan keterampilan membaca melalui media big book pada siswa kelas 1A MI nurul islam kalibendo pasiran lumajang ", bidayatuna: jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah 2(1), 60-78, 2019
- Pandapotan Tambunan. " Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar". FKIP Universitas Quality. H.10
- Reni Nurriyani, Siti Ansoriyah & Dina Aryani, "Analisis Jurnal Pengajaran Bahasa Indonesia" vol.12 Nomor 1 Januari-Juni 2016: h.29
- Syaifudin Rohman, "membangun budaya membaca anak melalui program gerakan literasi sekolah", (jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar), Vol 4 nomor 1 juni 2017 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915
- Suharsimi Arikunto, dkk., 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Bumi Aksara
- St. Y. Slamet, 2019. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar". Surakata
- Sani, Ridwan Abdullah 2019. "*Strategi Belajar Mengajar*". Jakarta.
- Tadkiroatun Musfiroh., Pengembangan Kecerdasaan Majemuk. Penerbit Universitas terbuka. Hal 1.4
- Trianto, 2020. *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.

Zamzani., M, Hum.. 2019” *Kecerdasan Majemuk*” .Yogyakarta.

